

## ***Break Even Point Analysis in Broiler Chicken Farming Business with Closed House System***

### **Analisis Break Even Point pada Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Pemeliharaan Sistem Closed House**

**Helda R Lumban Batu<sup>1</sup>, Anita Fitriani<sup>2</sup>, Achmad Firman\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

\*Email : ahmadpedum@yahoo.com

#### ***ABSTRACT***

*Break Even Point was one of the techniques used to determine the condition of the business in carrying out its activities, it does not make a profit and does not experience losses or expenses equal to revenues. This study was conducted to determine the value of the Break Even Point in broiler farms with large-scale ownership in Cigendel Village, Pamulihan District, Sumedang Regency. The total population of broiler livestock in this business was 67,000 heads. The method used in this research is a case study with descriptive analysis with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The variables observed were production costs, selling prices, sales volume,. Based on the results of the study, the average total production cost per period was Rp. 2,239,657,788. The average revenue per production period was Rp. 2,436,708,944. The average BEP obtained was 33,365 units and the BEP value in rupiah was Rp 675,052,532. In this position, the farmer does not gain or lose.*

*Keywords:* BEP, production costs, receipts, prices

#### ***ABSTRAK***

*Break Even Point merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi usaha dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian atau pengeluaran sama dengan penerimaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Break Even Point pada usaha peternakan ayam broiler dengan skala kepemilikan besar di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Jumlah populasi ternak broiler pada usaha ini adalah 67.000 ekor. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel yang diamati adalah biaya produksi, harga jual, volume penjualan,. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total biaya produksi per periode adalah Rp 2.239.657.788. Rata-rata penerimaan per periode produksi adalah Rp 2.436.708.944. Rata-rata BEP yang diperoleh adalah 33.365 unit dan nilai BEP dalam rupiah adalah Rp 675.052.532. Pada posisi tersebut peternak tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian.*

Kata kunci : BEP, biaya produksi, penerimaan, harga

## PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang memiliki potensi untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki keunggulan berproduksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ayam buras. Broiler dapat dengan cepat mencapai target panen kurang dari 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1,7 kg/ekor (Rahayu dkk., 2019). Selain itu, broiler juga dapat diterima disemua kalangan masyarakat karena harga yang terjangkau. (Puspitawati et al., 2015) mengatakan bahwa keunggulan ayam broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi temperatur lingkungan, pakan, dan sistem pemeliharaan.

Usaha peternakan sering kali dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu seperti fluktuasi harga jual ayam broiler, harga DOC, harga pakan dan harga obat-obatan yang berdampak langsung pada peternak sehingga perlu adanya perencanaan yang matang untuk memperhitungkan resiko yang akan mempengaruhi kelancaran aktivitas produksi, harga jual produk, maupun biaya yang berkaitan dengan aktivitas usaha.

Salah satu peternakan unggas yang menjadi objek penelitian adalah Carama Farm. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga yang bergerak dalam peternakan ayam broiler dengan skala kepemilikan besar yang mampu menampung populasi sebanyak 67.000 ekor per periode pemeliharaan dengan sistem pemeliharaan *closed house*. Peternakan ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi, namun mengalami penurunan terhadap rasio laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis titik impas pada usaha ternak broiler dengan skala usaha besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif analisis dengan kasus peternakan Camara Farm di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Bentuk deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum perusahaan, sedangkan metode analisis digunakan untuk mendapatkan nilai profitabilitas. Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis data secara verifikatif dengan menggunakan angka-angka. Teknik pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengumpulkan informasi dengan wawancara langsung yang menggambarkan aspek penelitian (Ahyar dkk., 2020). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data satu tahun terakhir yaitu pada bulan Juli 2020-April 2021. Fokus penelitian ini meliputi:

- 1) Biaya biaya yang dikeluarkan oleh peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
- 2) Volume penjualan adalah jumlah unit penjualan yang dicapai oleh peternak.
- 3) Harga jual produk adalah harga yang dibebankan kepada pembeli untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan.
- 4) BEP (*Break Even Point*) yaitu suatu titik yang menyatakan biaya atau pengeluaran dan pendapatan berada pada besar nilai yang sama (seimbang) sehingga tidak rugi dan tidak untung (Salam dkk., 2006). Perhitungan impas dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya} + \text{Laba}$$

Dalam keadaan impas  $i = 0$ , persamaan impas adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{FC}{P - VC}$$

X	= Volume Penjualan
FC	= Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )
VC	= Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> ) per unit

P = Harga jual per unit  
Untuk informasi impas dalam rupiah, rumus dapat dikembangkan menjadi :

$$pX = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

pX	= Jumlah rupiah produk yang dijual
FC	= Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )
VC	= Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> ) per unit

P = Harga jual per unit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Camara Farm merupakan usaha peternakan ayam broiler milik rakyat dengan skala usaha besar yang berlokasi di desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Peternakan ini memiliki luas lahan 2 hektar dan terletak jauh dari pemukiman sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi peternak. Kandang terdiri dari dua kandang dengan masing masing 2 lantai. Kapasitas kandang A 45.000 ekor dan kapasitas kandang B 22.000 ekor. Jarak antara kandang A dan kandang B kurang lebih 10 meter sesuai dengan penelitian Rasyaf (2012) bahwa jarak antar kandang yang baik adalah minimal 10 meter.

Biaya merupakan komponen yang sangat penting pada pendirian usaha. Biaya yang dikeluarkan oleh Camara Farm meliputi biaya tetap (penyusutan kandang, penyusutan peralatan, tenaga kerja, pajak bumi dan bangunan) dan biaya variabel (bibit, pakan, VOK, sekam, listrik, dan biaya lain-lain). Biaya tetap yang dikeluarkan per periode produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ternak Broiler pada Peternakan Camara Farm per Periode dengan Skala Usaha 67.000 Ekor, 2021

No	Komponen Biaya	Nilai Per Periode (Rp)	%
1	Penyusutan kandang	34.400.000	1,54
2	Penyusutan peralatan	3.000.000	0,13
3	Tenaga Kerja	30.425.000	1,36
4	Pajak Bumi dan Bangunan	1.610.220	0,07
	Total	69.435.220	3,10

Sumber : Data Primer, Diolah (2021)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan per periode adalah Rp 69.435.220 dengan persentase dari total biaya yang dikeluarkan adalah 3,10%. Biaya tetap terbesar adalah biaya penyusutan kandang, hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim dkk (2018) bahwa biaya penyusutan kandang lebih besar dari biaya tetap lainnya karena biaya pembuatan kandang lebih besar. Biaya Variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ternak Broiler pada Peternakan Camara Farm per Periode dengan Skala Usaha 67000 Ekor, Juli 2020-April 2021

No	Komponen Biaya	Biaya Rata-rata (Rp)	%
1	DOC	536.000.000	23,93
2	Pakan	1.499.024.768	66,93
3	VOK	52.930.000	2,36
4	Sekam	17.966.667	0,80
5	Listrik	16.691.967	0,75
6	Gas	20.614.167	0,92
7	Lain-lain	26.995.000	1,21
	Total	2.170.222.568	96,90

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak adalah biaya pakan yaitu 66,93%. Menurut Umiarti (2020) pakan memiliki peranan penting dalam usaha peternakan ayam broiler dan merupakan biaya produksi paling tinggi yaitu sekitar 70%. Pakan yang digunakan terdiri dari prestarter, starter, dan finisher. Komponen biaya variabel terbesar kedua adalah bibit (DOC) mencapai 23,93% dari total biaya variabel.

Tabel 3.Biaya Total per Periode Produksi pada Periode Bulan Juli 2020-April 2021

Periode	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1 (Jul-August 2020)	69.435.220	2.126.322.616	2.195.757.836
2 (Agust-Sept 2020)	69.435.220	2.151.712.336	2.221.147.556
3 (Sept-Okt 2020)	69.435.220	2.245.745.336	2.315.180.556
4 (Nov-Des 2020)	69.435.220	2.144.537.776	2.213.972.996
5 (Feb-Mar 2021)	69.435.220	2.184.753.704	2.254.188.924
6 (Mar-Apr 2021)	69.435.220	2.168.263.640	2.237.698.860
Total	416.611.320	13.021.335.408	13.437.946.728
Rata-Rata	69.435.220	2.170.222.568	2.239.657.788

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total (TC) yang dikeluarkan oleh peternak Camara Farm per periode sebesar Rp 2.239.657.788. Biaya total atau *total cost* (TC) adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh peternak per periode produksi (satu kali proses produksi). Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa total biaya adalah

penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak selama satu kali proses produksi.

Penerimaan pada usaha ayam broiler di peternakan Camara Farm diperoleh dari penjualan ayam dan penjualan kotoran ayam (Tabel 4). Ayam yang dijual adalah ayam hidup artinya belum ada penanganan lebih lanjut dengan harga Rp 20.215- Rp 20.284. Dari jumlah DOC yang masuk terdapat 3,7% atau 2.479 ekor mengalami kematian

Tabel 4. Total Penerimaan Hasil Produksi, Juli 2020- April 2021

Periode	Penerimaan		Total
	Produksi Ayam	Kotoran Ayam	
1 (Juli-Agust 2020)	2.360.768.547	11.200.000	2.371.968.547
2 (Agust-Sept 2020)	2.386.854.387	11.200.000	2.398.054.387
3 (Sept-Okt 2020)	2.439.026.068	11.520.000	2.450.546.068
4 (Nov-Des2020)	2.432.504.608	11.840.000	2.444.344.608
5 (Feb-Mar 2020)	2.473.526.092	11.840.000	2.485.366.092
6 (Mar-Apr 2020)	2.458.133.962	11.840.000	2.469.973.962
Rata-rata	2.425.135.611	11.573.333	2.436.708.944

Sumber : Data Primer, Diolah (2021)

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu hasil penjualan produksi per periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga peternak tidak mengalami kerugian dan keuntungan atau disebut juga titik impas. Analisis BEP adalah salah satu cara untuk menentukan titik dimana hasil penjualan akan impas menutupi biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Menurut Gultom (2018) BEP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dalam artian semakin tinggi BEP maka profitabilitas semakin meningkat. Secara sistematis BEP yang dihitung adalah BEP harga dan BEP unit. BEP unit dengan membagikan biaya tetap dengan harga jual per kg dikurangi dengan biaya variabel per ekor. BEP harga dihitung dengan membagikan biaya tetap dengan hasil bagi antara biaya variabel dan harga jual per unit.

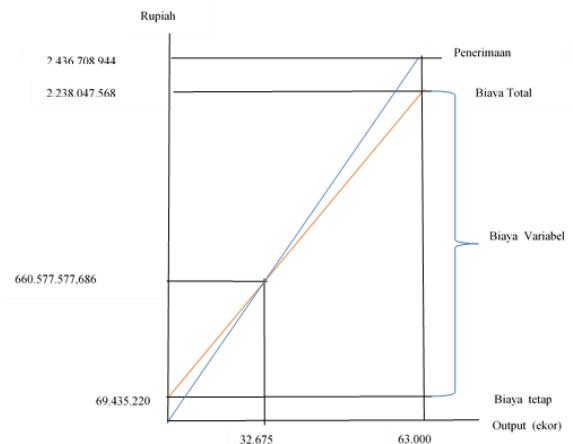
$$\text{BEP rupiah} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{P}}} \\ = \frac{69.435.220}{1 - \frac{2.170.222.568}{2.425.135.611}}$$

$$= \text{Rp } 660.577.577,686$$

Dari perhitungan *break even point* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peternak tidak akan mendapatkan laba atau rugi dalam hal ini dikatakan impas dalam rupiah terjadi saat penjualan ayam broiler mencapai Rp 660.577.577,686.

Dalam mengetahui penjualan atau

$$X = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}} \\ = \frac{69.435.220}{20.235 - 18.110} \\ = 32.675 \text{ ekor}$$



Gambar 1  
Garis Titik Impas

## KESIMPULAN

*Break even point* rupiah yang didapatkan adalah Rp 660.577.577,686 dan 32.675 unit. Dalam hal ini peternak tidak mendapat keuntungan maupun kerugian. Berdasarkan nilai rataan usaha dalam satu tahun per periode melampaui titik impas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.  
Ibrahim, M. A., Sidi, P., Herawati, M., dan Asek, A. 2018. *Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan Ayam Broiler di PT .*

- Ciomas Lampung Tahun 2016. Jurnal Wahana Peternakan, 2(1), 19–32.*
- Gultom, L. B. N., Santoso, S. I., dan Suprijatna, E. 2018. *Analisis Profitabilitas Dan Break Even Pointusaha Peternakan Ayam Broiler Milik "Damin Farm" Di Desa Perbalan Kecamatan Gunungpati Semarang. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2(2), 38–46*
- Puspitawati, N. M. S., Sudarma, I. M., & Wulandira, A. A. A. 2015. *Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD BS ( BIYASE ) Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, 4(4), 278–288.*
- Rahayu H. S., I., Darwati, S., dan Mu'iz, A. 2019. *Morfometrik Ayam Broiler dengan Pemeliharaan Intensif dan Akses Free Range di Daerah Tropis. Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan, 7(2), 75–80.*
- Rasyaf, M. 2012. *Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Salam, T., Muis, M., dan Rumengen, A. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. Jurnal Agrisistem, 2(1), 32–39.*
- Umiarti, A. T. 2020. *Manajemen Pemeliharaan Broiler I. Denpasar: Pustaka Larasan*